



Foto: Junaidi Hanafiah/Mongabay Indonesia



## Jurnalisme Bencana

Rahmadi R

[rahmadi@mongabay.co.id](mailto:rahmadi@mongabay.co.id)

[www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)



- Mongabay Indonesia adalah situs berita lingkungan hidup, bagian Mongabay.org berbasis di Amerika
- Kami meliput kisah-kisah lingkungan, seperti tokoh inspiratif, hutan dan keragaman hayati, perubahan iklim, polusi [tanah, air, udara], energi [bahan bakar fosil vs energi terbarukan], masyarakat adat, persoalan agraria, laut dan pesisir, bencana alam, satwa liar [terancam punah], juga ilmiah populer/sains
- Mongabay Indonesia memiliki 60 jurnalis di 23 provinsi



Gempa Pidie, Aceh, 2016. Foto: Junaidi Hanafiah/Mongabay Indonesia

## Peristiwa Luar Biasa

- Diberitakan karena kejadian tidak biasa: jumlah korban jiwa, kerusakan lingkungan, bangunan hancur
- Kejadian yang tidak diinginkan
- Pastikan sumber utama yang diambil itu benar [BNPB, BMKG, Pemerintah]
- Kejadian awal ini biasanya dibuat 1-2 berita [tulisan kejadian dan foto]



Dampak tsunami di pesisir Banten 2018. Foto: Dok. BNPB

## Akurasi Tulisan

- Dibuat lebih mendalam
- Pandangan berbagai pihak/pakar lebih diperdalam [LIPI, perguruan tinggi, NGO]
- Apakah ada kajian yang bisa dijadikan rujukan
- Akar permasalahan dicari [penyebab dan dampak kejadian]



Krakatau April 2020. Foto: KPHK Kepulauan Krakatau

## Penyebab Awal Kejadian/Bencana:

### Gunung Anak Krakatau

- Erupsi 22 Desember 2018
- Longsor 64 hektar dengan volume 150-180 juta meter kubik
- Menyebabkan tsunami di Selat Sunda [Banten dan Lampung], korban meninggal 430 jiwa
- Tinggi Krakatau yang awalnya 338 menjadi 110 meter: model suksesi membentuk tubuhnya lagi



Javan Rhino. Foto: David Herman Jaya/JRE

## Dampak Kejadian/Bencana:

Badak Jawa [*Rhinoceros sondaicus*]

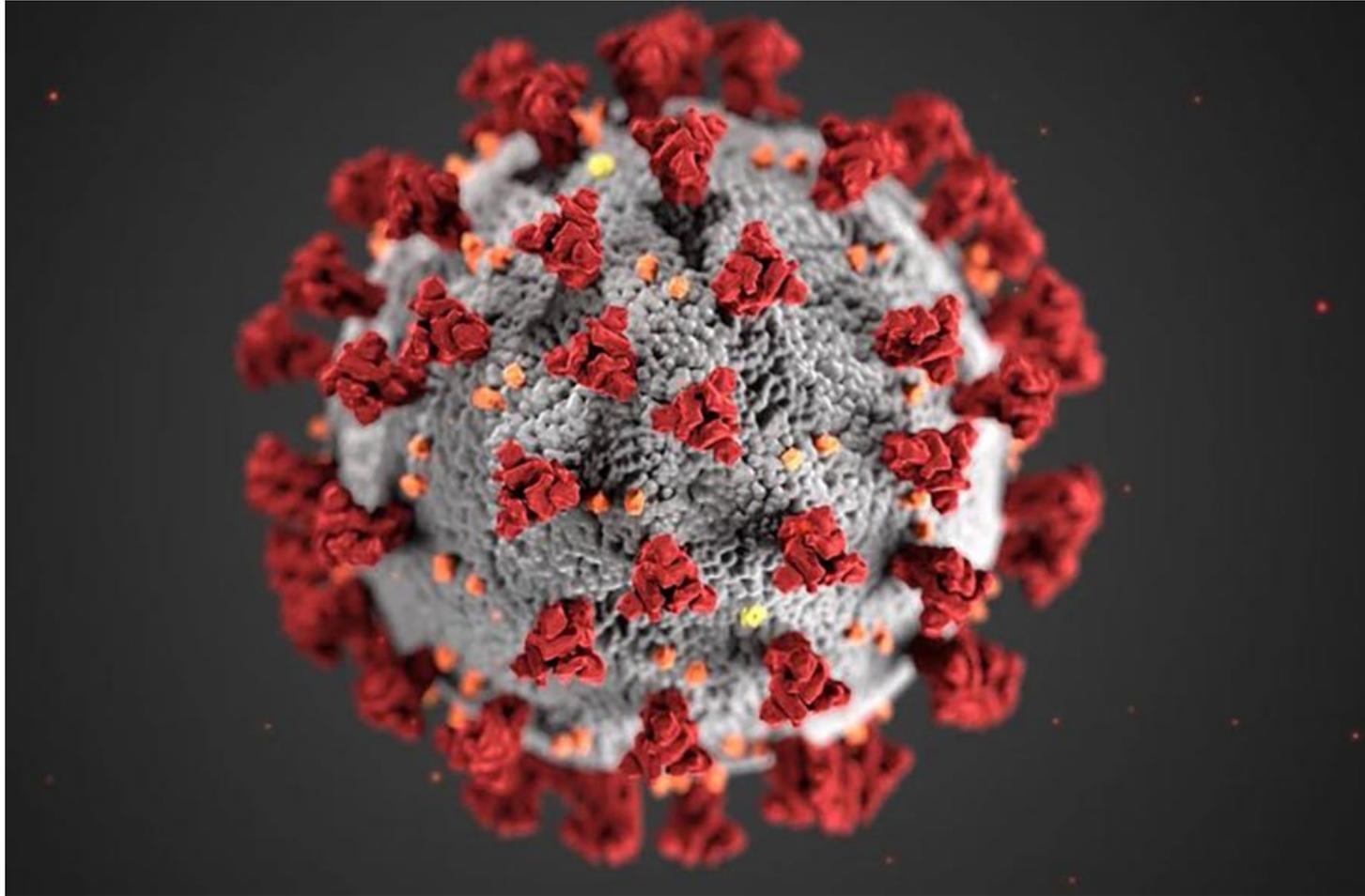
- Populasi: 74 individu
- Hanya Hidup di Taman Nasional Ujung Kulon
- Bercula satu
- Status Kritis [CR]: populasi badak jawa terakhir di dunia, ancaman letusan Krakatau dan tsunami



Citra satelit Teluk Palu, Sulteng, setelah likuifaksi gempa, 1/10/2018. Foto: Twitter DigitalGlobe

## Solusi Kejadian/Bencana:

- Kajian ilmiah [unsur informatif dan edukatif lebih diutamakan]
- Mitigasi bencana
- Konservasi
- Memberitakan optimisme dan inisiatif



Virus corona [COVID-19]. Ilustrasi: *Alissa Eckert & Dan Higgins/Centers for Disease Control and Prevention*

## Apa yang diberitakan?

- Kajian ilmiah: penyebab virus ini hadir, makanan/minuman untuk meningkatkan imunitas tubuh
- Protokol kesehatan
- Konservasi: tidak merusak lingkungan, tidak memburu satwa
- Inisiatif masyarakat: menanam sumber bahan makanan seperti talas, jagung, sagu [tidak hanya beras]



Mangrove. Foto: Rhett Butler/Mongabay

## Etika Liputan:

- Memberitakan dari perspektif bencana
- Tidak Mengeksploitasi korban dan pedihnya bencana
- Selalu berkoordinasi dengan tim satgas bencana
- Jangan menyusahkan orang/tim evakuasi [siapkan barang/keperluan dan kebutuhan sendiri sebelum ke lokasi]

# KODE ETIK JURNALISTIK

- Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk
- Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik
- Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.

# SEMBILAN ELEMEN JURNALISME

- Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
- Loyalitas pertamanya kepada publik
- Esensi jurnalisme adalah disiplin verifikasi
- Para jurnalis harus menjaga independensi dari objek liputannya
- Jurnalis harus berlaku sebagai pemantau independen kekuasaan
- Jurnalis sebagai forum publik
- Jurnalis harus berusaha membuat hal penting menjadi menarik dan relevan
- Jurnalis harus menjaga beritanya komprehensif dan proporsional
- Jurnalis harus mendengarkan hati nurani

**Bill Kovach & Tom Rosenstiel**